

**MENUMBUHKAN MINAT KETERAMPILAN
VOKASIONAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS:
Studi Anak Tunagrahita Panti Bina Siwi Bantul**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Strata 1**

Oleh:

Ummi Nasryatul Azizah

NIM 22102050005

Pembimbing:

Noorkamilah, S.Ag., M.Si

NIP 19740408 200604 2 002

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-794/Un.02/DD/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : MENUMBUHKAN MINAT KETERAMPILAN VOKASIONAL ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS : STUDI ANAK TUNAGRAHITA PANTI BINA
SIWI BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMMI NASRYATUL AZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 22102050005
Telah diujikan pada : Jumat, 08 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Noorkamilah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a1437579d5a3



Penguji I
Dr. H. Zainudin, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a09e689c35af



Penguji II
Dr. Aryan Torrido, SE.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a14092de8733



Yogyakarta, 08 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.
SIGNED

Valid ID: 6a150eb45cab9

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Ummi Nasryatul Azizah

NIM : 22102050005

Judul Skripsi : **Menumbuhkan Minat Keterampilan Vokasional Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Anak Tunagrahita Panti Bina Siwi Bantul.**

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 29 April 2026


Mengetahui:

Pembimbing,

Ketua Program Studi,



Noorkamilah, S.Ag., M.Si
NIP 19740408 200604 2 002



Muhammad Izzul Haq, M.Sc., Ph.D.
NIP 19810823 200901 1 007

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Nasryatul Azizah
NIM : 22102050005
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial (IKS)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: “ **Menumbuhkan Minat Keterampilan Vokasional Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Anak Tunagrahita Panti Bina Siwi Bantul.**”

adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusun tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 29 April 2026

Yang menyatakan,



Ummi Nasryatul Azizah
NIM 22102050005

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Nasryatul Aziah
Tempat dan Tanggal Lahir : Bantul, 27 Maret 2003
NIM : 22102050005
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Sumuran RT.05 Palbapang Bantul
No. HP : 088232016439

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 29 April 2026



Ummi Naryatul Azizah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ

Warofa'na laka dzikrok

“Tidak akan Allah halangi, jika sesuatu itu pantas untukmu”

QS. Al-Insyirah (94:4)

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan”

(Nadin Amizah)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan, Bismillahirrahmanirrahim, skripsi ini saya persembahkan

kepada:

Allah SWT, sebagai ungkapan rasa syukur atas limpahan ramat, ilmu, kemudahan dan pertolongan-Nya, sehingga saya diberi kekuatan dan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Kedua orang tua tercinta, Siti Asiyah dan Solikhan, yang selalu melangitkan doa-doa, memberi kasih sayang dan dukungan dalam setiap langkah perjalanan saya.

Almamater saya, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah menjadi tempat saya belajar, tumbuh, dan menimba ilmu hingga pada tahap penyelesaian studi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: **“MENUMBUHKAN MINAT KETERAMPILAN VOKASIONAL PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS: Studi Kasus pada Anak Tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi Sendangsari, Pajangan, Bantul.”**

Adapun tujuan dari penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan gelar sarjana strata satu di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Proses penyusunan skripsi ini telah dilakukan sebaik mungkin, meskipun penulis menyadari bahwa hasilnya masih jauh dari kata sempurna. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bimbingan, bantuan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak selama penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Muhammad Izzul Haq, M.Sc., Ph.D, selaku Ketua Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Noorkamilah, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini dengan penuh kesabaran.
5. Idan Ramdani, M.A, selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA).
6. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Keluarga Besar Panti Asuhan Bina Siwi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua penulis Siti Asiyah dan Solikhan, terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan, kasih sayang, serta doa, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga selalu diberi kesehatan agar terus membersamai penulis.
9. Saudara kandung penulis, Khadzik Azizi dan seluruh keluarga besar penulis “*Dullah Salim Family*” yang senantiasa menyertai penulis dengan doa dan dukungan tulus sepanjang perjalanan studi, serta menghr penulis, khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini. Segala bentuk perhatian dan kasih sayang menjadi kekuatan utama dalam setiap langkah.
10. Teman-teman seperjuangan di Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial angkatan 2022, terima kasih atas kerja sama dan dukungan selama menempuh pendidikan serta penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat penulis, Elok Cahyaning Wulandari dan Sri Pradati Widiana, terima kasih telah menjadi rumah selama penulis menempuh bangku perkuliahan, tempat berbagi cerita, saling menguatkan, dan tumbuh bersama dalam proses

yang tidak selalu mudah. Semoga persahabatan ini terus terjaga dan membawa kebaikan bagi kita semua.

12. Pemilik NIM 22103070090, terima kasih telah berkontribusi banyak dalam penyusunan skripsi ini, baik tenaga, waktu, pikiran, maupun materi kepada penulis. Telah mendampingi dalam segala hal yang menemani, mendukung dan menghr dalam kesedihan, mendengarkan keluh kesah, serta memberi semangat penulis untuk pantang menyerah. Semoga Allah membalas kebaikan dan memberi keberkahan dalam segala hal.
13. Terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri, Ummi Nasryatul Azizah. Terima kasih sudah sekuat ini dan bertahan sejauh ini. Terima kasih untuk tetap berusaha dan tidak menyerah. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab menyelesaikan apa yang telah dimulai. Bagaimanapun kehidupan selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, tetap menjadi perempuan kuat. Berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih baik.

Yogyakarta, 27 Maret 2026
Peneliti,



Ummi Nasryatul Azizah
NIM. 22102050005

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sebagai upaya meningkatkan kemandirian dan keberfungsioan sosial. Panti Asuhan Bina Siwi sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) tidak hanya berperan dalam pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan vokasional sebagai program unggulan, khususnya bagi anak tunagrahita. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita, serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi proses tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan yang dipilih secara teknik *purposive*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap awal pengenalan keterampilan, tahap pendampingan, dan tahap penguatan minat keterampilan vokasional. Tahap awal dilakukan melalui metode melihat sambil belajar, tahap pendampingan dilakukan melalui keterlibatan pelatih profesional dan mentor atau inspirasi. Selanjutnya tahap penguatan minat dilakukan melalui pemberian apresiasi dan ruang eksplorasi. Proses tersebut melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan dan terintegrasi. Faktor pendukung dalam proses tersebut meliputi *faktor internal* dan *eksternal*. Faktor *internal* meliputi: 1) kemauan anak, 2) keterlibatan aktif dan perhatian, serta 3) perasaan senang. Faktor *eksternal* meliputi: 1) program unggulan panti asuhan, 2) dukungan dan motivasi pengasuh, 3) tempat kondusif, 4) ketersediaan alat dan bahan. Adapun faktor penghambatnya yaitu: 1) kendala finansial (modal), 2) variasi tingkat kemampuan anak, 3) stabilitas emosional anak, dan 4) ketidakseimbangan rasio pengasuh.

Kata kunci: Minat, Keterampilan Vokasional, Anak Tunagrahita

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of fostering interest in vocational skills in children with Special Needs (ABK) as an effort to increase independence and social functioning. Bina Siwi Orphanage as a Child Social Welfare Institution (LKSA) not only plays a role in fulfilling basic needs, but also in developing vocational skills as a flagship program, especially for children with intellectual disabilities. This study aims to describe the process of fostering interest in vocational skills in children with mental retardation, as well as the supporting and inhibiting factors that influence the process. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data collection techniques are carried out through observation, in-depth interviews, and documentation, with informants selected using purposive techniques. The results show that the process of fostering interest in vocational skills in children with intellectual disabilities at the Bina Siwi Orphanage is carried out through three stages, namely the initial stage of skill introduction, the mentoring stage, and the stage of strengthening interest in vocational skills. The initial stage is carried out through the method of watching while learning, the mentoring stage is carried out through the involvement of professional trainers and mentors or inspiration. The next stage of strengthening interest is carried out through providing appreciation and space for exploration. This process involves cognitive, affective, and psychomotor aspects that are interrelated and integrated. Supporting factors in this process include internal and external factors. Internal factors include: 1) the child's willingness, 2) active involvement and attention, and 3) feelings of happiness. External factors include: 1) the orphanage's flagship programs, 2) support and motivation from caregivers, 3) a conducive environment, and 4) availability of tools and materials. Inhibiting factors include: a) financial constraints (capital), b) variation in children's ability levels, c) children's emotional stability, and d) an imbalance in the caregiver ratio.

Keywords: Interest, Vocational Skills, Children with Intellectual Disabilities

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
1. Manfaat Teoritis	11
2. Manfaat Praktis.....	11
E. Kajian Pustaka	11

F. Kerangka Teori	18
1. Proses Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat	18
2. Faktor Timbulnya Minat	20
G. Metode Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
2. Subjek dan Objek Penelitian	23
3. Lokasi Penelitian	23
4. Sumber Data	24
5. Teknik Penentuan Informan	24
6. Teknik Pemilihan Informan	26
7. Teknik Pengumpulan Data	27
8. Analisis Data	29
9. Teknik Keabsahan Data	31
H. Sistematika Pembahasan	33

BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN BINA SIWI

A. Letak Geografis	35
B. Sejarah dan Perkembangan Panti Asuhan	36
C. Visi, Misi, Tujuan, dan Manfaat Panti Asuhan	39
1. Visi Panti Asuhan	39
2. Misi Panti Asuhan	39
3. Tujuan Panti Asuhan	40
4. Manfaat Panti Asuhan	40
D. Struktur Pengurus Panti Asuhan	40

E. Karakteristik Anak Asuh Panti Asuhan.....	42
F. Sarana dan Prasarana di Panti Asuhan.....	46
1. Asrama.....	46
2. Fasilitas Ibadah.....	47
3. Fasilitas Pendidikan.....	48
4. Fasilitas Dapur.....	50
5. Sarana Informasi dan Transportasi.....	50
G. Program dan Kegiatan Panti Asuhan.....	50
H. Sumber Pendanaan dan Mitra Kerja Panti Asuhan.....	55
BAB III: PROSES MENUMBUHKAN MINAT KETERAMPILAN VOKASIONAL PADA ANAK TUNAGRAHITA SERTA FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT	57
A. Proses Menumbuhkan Minat Keterampilan Vokasional.....	57
1. Tahap Awal.....	60
2. Tahap Kedua.....	66
3. Tahap Ketiga	73
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Keterampilan.....	81
1. Faktor Pendukung.....	81
2. Faktor Penghambat.....	92
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN	104



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoman Wawancara	27
Tabel 2.1 Data Pengasuh Panti Asuhan Bina Siwi.....	41
Tabel 2.2 Jumlah ABK di Panti Asuhan Bina Siwi	44
Tabel 2.3 Jadwal Kegiatan Rutin Panti Asuhan Bina Siwi	54



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tahapan Analisis Data.....	31
Gambar 2.1 Peta Wilayah Panti Asuhan Bina Siwi	36
Gambar 2.2 Gedung Utama Panti Asuhan Bina Siwi.....	47
Gambar 2.3 Fasilitas Tempat Wudhu	47
Gambar 2.4 Aula Panti Asuhan Bina Siwi	48
Gambar 2.5 Ruang Keterampilan Vokasional Menjahit	49
Gambar 2.6 Tempat Keterampilan Vokasional Membuat Keset.....	49
Gambar 2.7 Ruang Galeri.....	50
Gambar 2.8 Produk-produk Keterampilan Menjahit.....	52
Gambar 2.9 Budidaya Sawi Hijau (Packcoy).....	53
Gambar 3.1 Proses Menumbuhkan Minat Keterampilan Vokasional	60
Gambar 3.2 Kegiatan Keterampilan Vokasional Membuat Keset	63
Gambar 3.3 Pendampingan oleh Pelatih Profesional	68
Gambar 3.4 Piagam Penghargaan Panti Asuhan Bina Siwi	76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan langkah penting dalam mencegah adanya keterlantaran dan meningkatkan kemandirian ABK di masa depan. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merujuk pada individu anak yang menunjukkan karakteristik spesifik yang membedakannya dari mayoritas anak seusianya. Perbedaan ini tidak selalu berkaitan dengan keterbatasan fisik, mental, atau emosional. Kelompok ABK ini meliputi anak-anak dengan hambatan penglihatan, pendengaran, intelektual, fisik, emosional dan perilaku, mereka yang mengalami kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak-anak dengan bakat istimewa, serta mereka yang memiliki kondisi kesehatan khusus.¹ Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) menghadapi tantangan dalam memperoleh pendidikan dan pengembangan potensi diri karena keterbatasan yang dimiliki (fisik, intelektual, maupun sosial). Kondisi ini semakin diperburuk apabila banyak ABK yang tidak diberikan akses pembinaan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya, sehingga mereka menjadi lebih rentan mengalami ketidakberdayaan dan keterlantaran.

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) Tahun 2024, diperoleh

¹ Yolenta Varista Tea et.al., "Implementasi Pemenuhan Hak-Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi," *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (2023), hlm. 75–87.

sekitar 1,6 juta ABK di Indonesia.² Namun tidak semua dari mereka mendapatkan akses pendidikan dan pembinaan yang layak. Bahkan, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2023, terdapat 5.504 ABK usia sekolah, tetapi hanya 2.823 yang pergi ke sekolah, dan masih ada 1.246 anak yang belum mendapatkan layanan pendidikan yang optimal, sehingga berdampak pada terhambatnya proses perkembangan dan keberfungsian sosial. Secara lebih spesifik, salah satu jenis ABK yang sering dijumpai di dunia adalah anak tunagrahita atau anak dengan hambatan intelektual. Berdasarkan berbagai kajian, prevalensi tunagrahita di seluruh dunia diperkirakan mencapai sekitar 1-3% dari populasi. Sementara itu, di Daerah Istimewa Yogyakarta jumlah tunagrahita tercatat sebanyak 8.366 jiwa.³ Data tersebut menunjukkan bahwa anak tunagrahita merupakan kelompok yang cukup signifikan dalam populasi ABK dan membutuhkan perhatian khusus dalam pengembangan potensi. Sama halnya dengan anak-anak yang lain, mereka juga mempunyai hak yang sama untuk berhasil dan berkembang dalam hidupnya dengan bakat dan minat yang mereka miliki⁴

Kurangnya akses layanan pendidikan dan pengembangan keterampilan bagi ABK membuat mereka semakin terpinggirkan dan merasa tidak berdaya. Ketidakberdayaan ABK dapat menyebabkan mereka mengalami tekanan

² Data Badan Pusat Statistik Februari 2024 mengenai Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus di Indonesia, diakses 17 Maret 2025.

³ Indriyani Nurfauziah et.al., "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Video Animasi Dan Bermain Puzzle Untuk Peningkatan Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Tunagrahita Di Slb N Depok Citayam," *Journal Of Nursing Research* 5, no. 2 (2025).

⁴ Achmad Farid, "Menggali Potensi Minat Dan Bakat Siswa Inklusif Di Sekolah Metal Dengan Parenting, Konseling, Dan Skill Education," *Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 1 (2021).

psikologis, rendahnya rasa percaya diri, serta keterbatasan dalam berinteraksi sosial, yang pada akhirnya dapat memperburuk kondisi mereka. Selain itu, penyebab ketelantaran ABK adalah kurangnya perhatian dari masyarakat. Banyak orang yang masih memiliki stigma negatif terhadap ABK, menganggap ABK tidak mampu bekerja atau berkontribusi secara produktif. Akibatnya, ABK sering kali diabaikan dan tidak mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensinya. Padahal setiap individu, termasuk ABK memiliki potensi yang dapat diasah atau dikembangkan melalui pendidikan dan pembinaan yang tepat⁵

Oleh sebab itu, sangatlah penting untuk memastikan kesejahteraan ABK melalui pendekatan yang komprehensif, baik meliputi pendidikan formal maupun pendidikan non-formal, yang dapat membantu mereka mengenali dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Pengembangan keterampilan vokasional bagi ABK merupakan bagian dari pendidikan kecakapan hidup yang bertujuan untuk membantu ABK melatih kemandirian, mengembangkan kemampuan motorik dan kognitif, meningkatkan rasa percaya diri, serta membantu ABK berfungsi secara optimal dalam kehidupannya sehari-hari. Pengembangan keterampilan vokasional tidak hanya berkaitan dengan penguasaan kemampuan teknis saja, tetapi sejauh mana minat keterampilan vokasional dapat tumbuh dalam diri ABK. Melalui pengembangan keterampilan vokasional tersebut, diharapkan lulusan pendidikan khusus seperti ABK, dapat memiliki kesempatan yang setara dengan anak-anak lainnya dalam mengembangkan potensi diri serta menunjukkan ketertarikan dan

⁵ Tatik Mulyati et.al., "Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Keterampilan Untuk Melatih Kemandirian Di Slb Psm Takeran – Magetan," *Jurnal Terapan Abdimas* 6, no. 1 (2021), hlm. 78.

keterlibatan aktif pada keterampilan yang dipelajarinya.⁶ Selain itu, ABK juga akan mampu membawa dan mengembangkan berbagai ide untuk berinovasi.⁷ Keberhasilan program keterampilan vokasional sangat bergantung pada perencanaan yang inovatif dari tenaga pendidik dan pengasuh, serta dukungan kebijakan pemerintah sebagai landasan hukum bagi pelaksanaan pemberdayaan ABK.

Upaya pemberdayaan ABK dapat dilakukan melalui pendidikan non-formal atau pendidikan luar biasa, sebagaimana yang diatur dalam PP. Nomor 72 Tahun 1991 Pasal 18 ayat (1) menegaskan bahwa peserta didik Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) berhak atas perlakuan yang sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan kelainannya.⁸ Ketentuan ini menjadi landasan hukum bagi penyelenggaraan pendidikan dan pembinaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang berorientasi pada pembentukan dan pengembangan potensi individual, termasuk melalui pendidikan non formal berbasis keterampilan. Berdasarkan ketentuan tersebut, setiap anak memiliki bakat apabila digali akan berkembang dan menjadi sisi positif bagi masa depannya. Memberikan pendidikan adalah suatu upaya dalam meningkatkan tingkat sumber daya manusia. Terdapat berbagai cara memperoleh pendidikan baik formal ataupun non-formal. Hal ini mengindikasikan

⁶ Eka Prihatin et.al., “Model Manajemen Pendidikan Life Skill Pada Anak Berkebutuhan Khusus,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 3 (2018).

⁷ Sofiati Sofiati et.al., “Pelatihan Agro Bisnis: Upaya Membentuk Kompetensi Kewirausahaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Bina Siwi Bantul,” *Wasana Nyata* 5, no. 1 (2021), hlm. 10–15.

⁸ Triyanto dan Desty Ratna Permatasari, “Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi,” *Jurnal Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 25. 2 (2016), hlm. 176–86.

bahwa bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), pendidikan tidak hanya terbatas pada jalur formal, melainkan juga mencakup pendidikan non-formal yang berperan penting dalam mendukung tumbuh kembang, kemandirian, dan kemampuan keberfungsian sosial mereka.⁹ Salah satu pendidikan non-formal yang berperan menyediakan atau memenuhi hak ABK tersebut adalah pendidikan di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA)/Panti Asuhan.

Lembaga Kesejahteraan Sosial adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial anak yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua atau wali anak dalam menjamin kebutuhan baik sosial, psikologis, dan fisik kepada anak asuh. Upaya tersebut diarahkan untuk memberikan ruang pengembangan kepribadian yang luas dan tepat, sehingga anak-anak tersebut dapat tumbuh menjadi generasi penerus bangsa yang aktif dalam pembangunan nasional.¹⁰ Dalam hal ini, LKSA atau panti asuhan tidak hanya memiliki peran penting dalam membantu anak mendapatkan pendidikan formal dan sebagai pengganti keluarga, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran yang memungkinkan ABK memperoleh pelatihan keterampilan vokasional sebagai bekal kemandirian.

Salah satu panti asuhan yang secara aktif menjalankan pendidikan non-

⁹ Sella Mutiara et.al., “Karakteristik Dan Model Bimbingan Atau Pendidikan Islam Bagi ABK Tuna Wicara Di Masyarakat Kelurahan Lubuk Lintang Gang Macang Besar RT 07 RW 03,” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 4, no. 1 (2023).

¹⁰ Parlindungan Marpaung dan Gusman Hulu, “Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Sosial Dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh,” *Jurnal Governance Opinion* 4, no. 1 (2019) hlm. 67–84.

formal melalui kegiatan keterampilan vokasional bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah Panti Asuhan Bina Siwi terletak di Komplek Balai Desa Sendangsari Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Ini adalah rumah asuh swasta yang dikelola oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LKS) Kelurahan Sendangsari, yang berada di bawah naungan Yayasan Ngudiharjo, dan mendapat izin dari Dinas Sosial Kabupaten Bantul berdasarkan Akta Notaris No.003 pada tanggal 14 Desember 1999.¹¹ Panti Asuhan Bina Siwi telah memperoleh Akreditasi B sebagai bentuk pengakuan terhadap kualitas pelayanan dan pengasuhan yang diberikan kepada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Berdirinya Panti Asuhan Bina Siwi dilatarbelakangi dari kegelisahan terhadap ABK di Wilayah Pajangan yang belum mendapatkan pendidikan karena berasal dari keluarga kurang mampu. Saat ini Panti Asuhan Bina Siwi menampung 45 Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), mencakup 27 perempuan dan 18 laki-laki. Mereka berasal dari kalangan yatim, piatu, atau yatim piatu, namun 90% dari mereka adalah tanpa orang tua (yatim piatu). Latar belakang keluarga yang kurang mampu menyebabkan ABK tidak mendapatkan perhatian dan dukungan yang dibutuhkan sesuai dengan keterbatasannya. Terdapat empat jenis ABK yang tinggal di Panti Asuhan Bina Siwi yakni tunagrahita (gangguan intelektual), tunawicara (gangguan berbicara), tunanetra (gangguan penglihatan), dan tunadaksa. Berdasarkan data panti, sebagian besar ABK yang tinggal di Panti Asuhan Bina Siwi merupakan anak tunagrahita dengan jumlah mencapai 42 anak. Usia ABK di

¹¹ Natasya Dwi Nurmalita, "Collaborative Governance dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Difabel Panti Asuhan Bina Siwi," *JIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 9, no. 2 (2024), hlm. 142-143.

panti cukup bervariasi, mulai dari usia 11 tahun hingga berusia di atas 30 tahun. Meskipun beberapa di antaranya secara fisik telah berusia dewasa, namun secara mental mereka masih seperti anak-anak sehingga disebut sebagai ABK.

Berdasarkan Data Profil Panti Asuhan Bina Siwi, panti ini merupakan satu-satunya LKSA di Wilayah Pajangan yang khusus menampung ABK.¹² Kondisi tersebut menjadikan Panti Asuhan Bina Siwi memiliki karakteristik yang khas dan relevan untuk dijadikan objek penelitian, khususnya kajian mengenai minat keterampilan vokasional. Dalam mendukung pemberdayaan ABK, Panti Asuhan Bina Siwi tidak hanya memberikan pengasuhan dan pendidikan formal seperti panti asuhan pada umumnya, tetapi juga aktif menjalankan pendidikan non-formal melalui berbagai program keterampilan vokasional yang disesuaikan dengan kemampuan ABK. Bentuk Keterampilan vokasional yang diberikan seperti menjahit (baju, daster, celana, dan pouch), membuat keset dari kain perca, menyablon kaos, membuat kipas, sandal hotel, pot dari kain perca, melukis, serta pertanian dan peternakan. Dalam program keterampilan vokasional bidang menjahit, Panti Asuhan Bina Siwi menjalin kerja sama dengan Perusahaan garmen berskala Internasional yang ada di Bantul DI Yogyakarta, yaitu PT Ameya. Melalui kerja sama ini, panti mendapat pasokan kain perca yang dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan produksi keset dan berbagai kerajinan tangan lainnya.¹³ Berdasarkan hasil wawancara kepada Jumilah selaku Kepala Panti Asuhan Bina Siwi, diketahui bahwa produk kerajinan hasil karya anak di Panti Asuhan Bina Siwi saat ini telah

¹² Dokumen Profil Panti Asuhan Bina Siwi Tahun 2026.

¹³ *Ibid.* hlm.144.

berhasil dipasarkan hingga ke luar negeri.¹⁴

Keberhasilan program keterampilan vokasional di Panti Asuhan Bina Siwi ini tidak hanya membantu ABK dalam mengembangkan kemampuan kerja, menguatkan rasa percaya diri, dan menjadi lebih mandiri, namun juga menjadikan Panti Asuhan Bina Siwi tidak sepenuhnya bergantung pada subsidi pemerintah ataupun donatur tetap, melainkan mampu bertahan dengan hasil usaha mereka sendiri. Berbagai keterampilan vokasional yang ada di Panti Asuhan Bina Siwi menjadi media pembelajaran bagi ABK untuk mencoba, mengenal, dan mengeksplorasi kemampuan dirinya. Keterlibatan ABK dalam program keterampilan vokasional menunjukkan respons yang berbeda-beda, baik dari segi ketertarikan, perhatian, maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada Anak Berkebutuhan Khusus di Panti Asuhan Bina Siwi tentunya tidak lepas dari peran pengasuh dan pelatih dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan karakteristik ABK. Menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada ABK bukanlah suatu hal yang mudah karena setiap anak menunjukkan respons yang berbeda tergantung pada kondisi fisik, kognitif, dan psikologinya. Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan vokasional bagi ABK diperlukan adanya pengalaman praktik langsung, pendampingan intensif, dan stimulus yang disesuaikan dengan kebutuhan anak agar mampu menumbuhkan keterlibatan dan ketertarikan belajar. Selain itu, minat anak

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Jumilah, Kepala Panti Asuhan Bina Siwi, Tanggal 8 Februari 2026.

terhadap keterampilan vokasional tidak muncul secara langsung, tetapi tumbuh melalui proses yang melibatkan proses interaksi, pengalaman praktik, dan penguatan minat secara bertahap.¹⁵ Oleh karena itu, proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional menjadi penting dan menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan bagaimana ABK membangun ketertarikan, perhatian, dan partisipasi aktif terhadap kegiatan keterampilan vokasional yang diberikan.

Adapun penelitian ini secara khusus berfokus pada anak tunagrahita sebagai subjek penelitian. Pemilihan anak tunagrahita didasarkan pada karakteristik mereka yang memiliki hambatan intelektual atau cenderung mengalami keterbatasan dalam aspek kognitif, kemampuan adaptasi sosial, dan pemahaman instruks sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih konkret, bertahap dan berulang. Penelitian menunjukkan bahwa anak tunagrahita cenderung lebih mudah memahami pembelajaran berbasis praktik dibandingkan pembelajaran abstrak, sehingga keterampilan vokasional dianggap menjadi media yang efektif dalam melatih kemandirian dan keberfungsian sosialnya.¹⁶ Anak tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi terlibat secara aktif dalam berbagai keterampilan vokasional yang dilaksanakan panti. Kondisi tersebut menjadikan peluang bagi peneliti untuk memahami secara mendalam bagaimana proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional berlangsung, bagaimana minat tersebut tumbuh melalui belajar dan

¹⁵ Esy Amelia dan Nur Azizah, "Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Sistematis," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023).

¹⁶ Tatik Mulyati dkk., "Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Keterampilan Untuk Melatih Kemandirian Di Slb Psm Takeran – Magetan," *Jurnal Terapan Abdimas* 6, no. 1 (2021).

eksplorasi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul **“Menumbuhkan Minat keterampilan Vokasional Anak Berkebutuhan Khusus: Studi Anak Tunagrahita Panti Bina Siwi Bantul.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Bina Siwi Bantul?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat dalam proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Bina Siwi Bantul?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan, penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mendeskripsikan proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Bina Siwi Bantul.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Bina Siwi Bantul.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam bidang pendidikan non-formal bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Penelitian ini juga diharapkan menambah pemahaman akademik mengenai proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita yang disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhannya.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga sosial, dan panti asuhan dalam merancang kebijakan mengenai pemberdayaan ABK, khususnya dalam bidang pembinaan keterampilan vokasional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menumbuhkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya memberikan dukungan kepada ABK, khususnya dalam mengasah keterampilan vokasional sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang tidak dimiliki semua orang.

E. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian yang terkait atau berkaitan dengan penelitian ini adalah:

Pertama, Penelitian oleh Sopiah, et al., yang berjudul “Peningkatan Minat Vokasional Melalui Budidaya Hidroponik Siswa Tunagrahita Jenjang ASMALB di

SKh Negeri 01 Kota Serang”.¹⁷ Penelitian ini membahas upaya peningkatan minat vokasional siswa tunagrahita melalui kegiatan budidaya hidroponik sebagai bentuk pembelajaran yang bersifat praktis dan aplikatif. Hasil penelitian pada 14 siswa tunagrahita ringan menunjukkan bahwa sepuluh siswa mengalami peningkatan minat vokasional yang signifikan, terbukti dari antusiasme, aktivitas praktik, dan kemandirian dalam merawat tanaman. Mereka membantu menjadi lebih mandiri, lebih koordinasi motorik, lebih percaya diri, dan membuat program vokasional yang lebih hemat ruang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kegiatan keterampilan berbasis praktik langsung dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa tunagrahita.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu keduanya sama-sama meneliti terkait minat vokasional melalui kegiatan keterampilan pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Namun terdapat beberapa perbedaan mendasar antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis. Penelitian oleh Sopiah et al. dilakukan di satuan pendidikan formal khusus (SKh/SLB) dengan jenis keterampilan tertentu, yaitu budidaya hidroponik, dan lebih menekankan pada hasil peningkatan minat vokasional setelah pelaksanaan program. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional dalam konteks pendidikan non-formal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), yaitu Panti Bina Siwi dengan jenis keterampilan vokasional yang lebih beragam. Dari sisi metode, penelitian oleh Sopiah et al. lebih berorientasi pada

¹⁷ Dewi Sopiah et.al., “Peningkatan Minat Vokasional Melalui Budidaya Hidroponik Siswa Tunagrahita Jenjang SMALB Di SKh Negeri 01 Kota Serang,” *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7, no. 2 (2026).

implementasi program keterampilan, sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk memahami secara mendalam proses terbentuknya minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita. Selain itu penelitian penulis menggunakan konsep minat yang melibatkan tiga aspek utama (kognitif, afektif, dan psikomotorik) untuk menjelaskan bagaimana minat keterampilan vokasional anak tunagrahita terbentuk dan berkembang secara bertahap melalui pengalaman praktik dan pendampingan.

Kedua, penelitian oleh Amelia & Azizah yang berjudul “Implementasi pembelajaran keterampilan vokasional untuk anak berkebutuhan khusus: Sebuah tinjauan sistematis”.¹⁸ Penelitian ini membahas pelaksanaan pembelajaran keterampilan vokasional sebagai bagian dari pendidikan khusus bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK), yang menekankan pentingnya pengalaman praktik dengan disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan atau pembelajaran keterampilan vokasional yang dilaksanakan melalui kegiatan praktik langsung dapat membantu ABK memaksimalkan potensi yang dimiliki dan meningkatkan kemandirian fungsional sehari-hari. Pengalaman praktik yang berulang dan konkret memberikan kesempatan ABK untuk mengenal kemampuan dirinya, membangun rasa percaya diri, serta menumbuhkan ketertarikan dan minat pada keterampilan yang dilaksanakan.

Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu

¹⁸ Esy Amelia dan Nur Azizah, “Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Sistematis,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023).

sama-sama membahas keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui kegiatan praktik. Namun terdapat beberapa perbedaan. Penelitian oleh Amelia & Azizah menggunakan metode *systematic literature review* dengan fokus pada implementasi pembelajaran keterampilan vokasional pada jenis ABK secara umum. Selain itu, penelitian tersebut menitikberatkan pada implementasi pembelajaran keterampilan vokasional dalam upaya meningkatkan kemandirian fungsional Anak ABK. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus untuk memahami secara mendalam proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita dalam konteks lembaga non-formal atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), yakni Panti Bina Siwi. Penelitian ini juga menggunakan konsep minat yang melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk menjelaskan bagaimana minat keterampilan vokasional tumbuh dan berkembang melalui pengalaman praktik, pendampingan, dan keterlibatan aktif anak tunagrahita dalam kegiatan keterampilan vokasional.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mulyati, Utami, dan Susilo pada dalam jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Keterampilan Untuk Melatih Kemandirian Di Slb Psm Takeran Magetan”.¹⁹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) melalui pelatihan keterampilan dapat meningkatkan keterampilan kerja dan kemandirian siswa dalam menjalankan aktivitas produktif. Program keterampilan menjadi sarana pemberdayaan ABK agar mampu mengembangkan kemampuan

¹⁹ Tatik Mulyati et.al., “Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Keterampilan Untuk Melatih Kemandirian Di Slb Psm Takeran – Magetan,” *Jurnal Terapan Abdimas* 6, no. 1 (2021).

praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengkaji Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dan kegiatan keterampilan sebagai sarana pemberdayaan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu, penelitian yang dilakukan oleh Mulyati, Utami, dan Susilo lebih menekankan pada hasil pelatihan keterampilan dalam meningkatkan kemandirian ABK di Slb Psm Takeran Magetan. Sedangkan penelitian penulis menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus berfokus pada proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita dalam konteks lembaga non-formal atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), yaitu Panti Bina Siwi. Selain itu, penelitian penulis juga menggunakan konsep minat keterampilan vokasional sebagai fokus utama kajian untuk memahami bagaimana minat anak tunagrahita tumbuh dan berkembang.

Keempat, penelitian oleh Yuniatari dan Na'imah yang berjudul "Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus".²⁰ Fokus penelitian ini adalah upaya lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) dalam menumbuhkan minat dan bakat anak-anak usia dini yang memiliki kebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan lembaga pendidikan memegang peran penting dalam mengembangkan minat dan bakat anak-anak sesuai dengan kemampuan mereka. Pengembangan ini dapat dicapai melalui berbagai cara, seperti dengan identifikasi minat dan bakat anak sejak dini dan bekerja sama

²⁰ Yuniatari Yuniatari dan Na'imah Na'imah, "Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus," *Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021), hlm. 136–43

dengan orang tua dengan baik, melihat kecerdasan anak, mengamati perilaku anak serta memberikan stimulus yang tepat, dan memberikan dukungan positif secara berkelanjutan kepada anak.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada kajiannya mengenai minat Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Namun, terdapat perbedaan substansial terkait fokus, subjek, dan konteks penelitian. Penelitian Yuniatari dan Na'imah berfokus pada pengembangan minat dan bakat anak usia dini dalam konteks lembaga pendidikan formal PAUD. Sementara itu, penelitian penulis lebih menitikberatkan pada proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita berdasarkan konsep minat, dan dalam konteks lembaga non-formal atau LKSA, yaitu Panti Bina Siwi. Selain itu, penelitian penulis tidak hanya mengkaji minat secara umum, tetapi secara khusus mengkaji minat keterampilan vokasional yang tumbuh dan berkembang melalui pengalaman praktik, pendampingan, dan keterlibatan aktif anak tunagrahita.

Kelima, penelitian oleh Fadilah, et al., yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Ganda Daya Ananda”.²¹ Hasil penelitian menunjukkan bahwa meningkatkan kreativitas dan keterampilan ABK dilakukan melalui dua pendekatan utama, yaitu memperkenalkan keterampilan baru yang belum diketahui anak serta membimbing kreativitas sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki. Selanjutnya hasil karya

²¹ Bella Fadilah et.al., “Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Ganda Daya Ananda,” *The Indonesian Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2022), hlm. 17–23.

diletakkan di galeri untuk di jual dan dipromosikan sebagai bentuk apresiasi terhadap kemampuan ABK.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti pada ABK dan keterampilan. Namun, terdapat perbedaan pada fokus kajian dan tujuan penelitian. Penelitian oleh Nurhasanah et al. lebih menekankan pada upaya meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak serta pemanfaatan hasil karya yang dapat dipamerkan dan dijual. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita berdasarkan konsep minat, yaitu bagaimana ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan anak terhadap keterampilan vokasional dapat tumbuh dan berkembang melalui proses pembelajaran, pengalaman praktik, dan pendampingan. Selain itu, penelitian penulis menggunakan pendekatan studi kasus untuk memahami proses tersebut secara mendalam dalam konteks LKSA atau panti asuhan, yaitu di Panti Bina Siwi.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, terdapa dua kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini. Pertama, dari segi subjek dan lokasi penelitian, bahwasannya belum terdapat penelitian yang secara khusus berfokus pada anak tunagrahita di LKSA, khususnya di Panti Bina Siwi Bantul. Kedua, dari segi fokus kajian, belum terdapat penelitian yang membahas proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita dengan mengkajinya melalui konsep minat yang mencakup tiga aspek utama psikologis individu, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih

dalam mengenai proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Bina Siwi Bantul.

F. Kerangka Teori

1. Proses Pembelajaran dalam Menumbuhkan Minat

Pembelajaran merupakan proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, serta perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Dalam pengertian psikologis, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga mencakup sikap, keterampilan, dan perilaku individu.²² Oleh karena itu, proses pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu seseorang mengembangkan kemampuan, minat, dan potensi diri dengan pengalaman belajar yang dialami secara langsung. Dalam proses pembelajaran, minat tidak muncul secara tiba-tiba atau kebetulan, melainkan tumbuh melalui proses pembelajaran yang melibatkan pemberian stimulus, pendampingan, pengalaman eksploratif, dan keterlibatan aktif individu dalam suatu kegiatan atau pembelajaran tertentu.

Minat dapat diartikan sebagai perasaan suka dan ketertarikan terhadap sesuatu yang muncul tanpa adanya paksaan. Minat juga dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk memperhatikan suatu aktivitas, merasakan kesenangan saat

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Revisi, Cetakan 6 (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2015).

melakukannya, serta adanya keterlibatan atau partisipasi aktif di dalamnya.²³ Dalam proses pembelajaran, tumbuhnya minat dalam diri individu melibatkan (3) tiga aspek psikologis utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif minat berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, dan rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu objek atau aktivitas. Aspek kognitif terlihat ketika individu mulai mengenali, memahami dan menyadari tentang nilai atau manfaat yang akan diperoleh dari suatu kegiatan yang dilakukan. Semakin besar pemahaman seseorang terhadap manfaat dan tujuan suatu aktivitas, maka semakin besar pula kemungkinan munculnya minat terhadap aktivitas atau kegiatan tersebut.

2) Aspek Afektif

Minat memiliki kaitan erat dengan aspek afektif atau perasaan emosional individu yang mendalam, yang diekspresikan melalui sikap terhadap aktivitas yang diminati (aspek kognitif), seperti rasa senang, nyaman, tertarik, dan antusiasme. Pembentukan aspek afektif ini, serupa dengan kognitif, sangat dipengaruhi oleh pengalaman seseorang serta penerimaan positif dari figur penting seperti orang tua, guru, dan lingkungan sosial. Seseorang akan mengembangkan minat yang kuat pada suatu hal jika ia merasakan kepuasan dan manfaat, serta menerima penguatan dari lingkungannya. Hal ini akan membuatnya fokus pada aktivitas tersebut

²³ Yohanes Eka Puspawan dan Tritjahjo Danny Soesilo, "Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Kristen 1 Salatiga," *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019).

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Revisi, Cetakan 6 (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2015), hlm.180.

menikmati setiap proses pembelajaran, dan memiliki keinginan untuk terus melakukan kegiatan yang diminati.

3) Aspek Psikomotor

Aspek psikomotor berkaitan dengan tindakan nyata, perilaku, keterlibatan aktif, dan kemampuan seseorang dalam melakukan aktivitas atau kegiatan secara langsung. Aspek ini muncul setelah pemahaman kognitif dan internalisasi afektif. Aspek ini menunjukkan bahwa bagaimana minat tidak hanya terlihat dari pemahaman dan perasaan emosional, tetapi juga dorongan untuk mengekspresikan keinginannya melalui tindakan nyata, mewujudkan minat tersebut secara konkret.

Dalam praktiknya, ketiga aspek tersebut saling berkaitan dan terintegrasi dalam proses tumbuhnya minat seseorang, meskipun dalam setiap prosesnya terdapat aspek yang lebih dominan.

2. Faktor Timbulnya Minat

Minat seseorang tidak muncul tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh dua faktor (*internal* dan *eksternal*). Faktor-faktor tersebut dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap proses tumbuhnya minat seseorang. Menurut Sumadi Suryabrata, faktor-faktor tersebut diantaranya:²⁵

- 1) Faktor *internal*, adalah dorongan ingin tahu atau rasa ingin tahu yang berasal dari dalam diri seseorang yang akan membangkitkan minat. Faktor internal tersebut antara lain:

²⁵ Suryabrata Sumadi, *Psikologi pendidikan* (Jakarta; RajaGrafindo Persada, 2002).

a) Perhatian

Perhatian yakni pemusatan penuh seseorang pada suatu objek atau aktivitas tertentu. Seseorang yang memiliki perhatian terhadap suatu aktivitas akan cenderung lebih fokus untuk mengamati, memahami, dan mengikuti kegiatan yang diberikan.

b) Keingintahuan

Keingintahuan adalah dorongan kuat dalam diri seseorang untuk mempelajari sesuatu secara lebih mendalam. Rasa ingin tahu dapat mendorong seseorang untuk mencoba, mengeksplorasi, dan terlibat langsung dalam suatu aktivitas atau pembelajaran tertentu. Semakin tinggi rasa ingin tahu seseorang, maka semakin besar pula munculnya minat terhadap aktivitas tersebut.

c) Kebutuhan (Motif)

Kebutuhan atau motif yakni keadaan internal yang mendorong seseorang melakukan tindakan untuk tercapai tujuannya. Seseorang akan cenderung memiliki minat terhadap suatu aktivitas yang dianggapnya dapat memenuhi kebutuhan, memberikan manfaat, atau membantu mencapai tujuan yang ia inginkan. Kebutuhan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kuat atau lemahnya minat seseorang.

d) Motivasi

Motivasi yakni dorongan atau energi dalam diri seseorang yang ditunjukkan oleh perasaan dan reaksi terhadap tujuan yang dicapai. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan cenderung lebih antusias, aktif, dan bersungguh-sungguh dalam melakukan suatu aktivitas tertentu. Namun sebaliknya, motivasi yang rendah maka

dapat menyebabkan seseorang kurang bersemangat dan kurang tertarik, sehingga minat sulit untuk tumbuh dan berkembang

2) Faktor *Eksternal*, adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat mempengaruhi tumbuhnya minat, meliputi motivasi dari orang tua, guru, dan kelompok, ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan alam serta keadaan lingkungan sekitarnya.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif menekankan pengamatan fenomena alamiah di lapangan, bukan di laboratorium, dengan fokus pada data deskriptif (kata-kata, lisan, tulisan) dari individu dan latar secara holistik.²⁶

Penelitian kualitatif deskriptif dianggap cocok oleh peneliti, karena digunakan untuk memahami secara mendalam proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi, serta bagaimana pengasuh panti memfasilitasi proses menumbuhkan minat tersebut. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat menggali pengalaman, proses pendampingan, respons anak, serta dinamika yang terjadi selama kegiatan keterampilan vokasional berlangsung.

²⁶ Robert Bogdan dan Steven J. Taylor, *Introduction to qualitative research methods: a phenomenological approach to the social sciences*, A Wiley-interscience publication (J. Wiley, 1975).

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek utama dalam penelitian ini ialah kepala panti, pengasuh, dan pelatih keterampilan vokasional di Panti Asuhan Bina Siwi, karena mereka terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program keterampilan Vokasional. Adapun Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) kategori anak tunagrahita, yang menjadi subjek pendukung karena mereka turut aktif dalam proses pembelajaran keterampilan vokasional yang dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Siwi. Berdasarkan hasil studi pendahuluan terdapat 45 ABK dan 11 pengasuh di Panti Asuhan Bina Siwi. Namun, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan subjek pada anak tunagrahita, yang akan dipilih oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan. Objek dalam penelitian ini adalah proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses tersebut.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Siwi, yang beralamat di Komplek Balai Desa Sendangsari, Pajangan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Panti Asuhan Bina Siwi adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) yang secara khusus menampung, menangani pengasuhan dan pemberdayaan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Panti Asuhan Bina Siwi menjadi satu-satunya panti di Wilayah Pajangan yang mengembangkan program pendidikan non-formal melalui kegiatan keterampilan vokasional bagi ABK, sehingga menurut peneliti sangat relevan untuk dijadikan lokasi penelitian.

4. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri dari dua jenis yakni data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan langsung dari hasil wawancara mendalam dengan kepala panti, pengasuh, pelatih keterampilan, dan anak tunagrahita yang aktif terlibat dalam kegiatan keterampilan vokasional di Panti Asuhan Bina Siwi. Selain itu data primer juga diperoleh melalui observasi terhadap kegiatan keterampilan vokasional yang dilakukan anak tunagrahita. Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumentasi berupa profil panti, jadwal kegiatan, foto kegiatan keterampilan vokasional, hasil karya anak, dan arsip kegiatan Panti Asuhan Bina Siwi yang mendukung data penelitian.

5. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pemilihan informan dengan menentukan kriteria atau syarat tertentu agar sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian yang dilakukan.²⁷ Teknik ini dipilih karena karakteristik ABK di Panti Asuhan Bina Siwi beragam, sehingga peneliti perlu menentukan informan yang benar-benar memahami dan terlibat langsung dalam proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita.

a. Informan Utama:

- 1) Jumilah, Selaku Kepala Panti Asuhan Bina Siwi.
- 2) Supriyanto dan Arinda, Selaku Pengasuh di Panti Asuhan Bina Siwi.

²⁷ Ika Lenaini, "Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling," *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021).

- 3) Theresia Mulyani, Selaku Pelatih Keterampilan Vokasional di Panti Asuhan Bina Siwi.
- 4) Individu atau relawan (jika ada) yang mampu memberikan informasi lebih dalam, baik dari segi pengalaman, pengamatan, atau keterlibatan langsung dalam proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi.

b. Informan Pendukung:

- 1) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Panti Asuhan Bina Siwi yang terlibat aktif dalam kegiatan keterampilan vokasional.
- 2) ABK dengan keterbatasan intelektual atau kategori tunagrahita ringan (mampu didik dan mampu latih).
- 3) Mampu diajak berkomunikasi dan menunjukkan respons terhadap kegiatan keterampilan vokasional, baik melalui wawancara sederhana atau observasi.
- 4) Memiliki rentan usia 20-25 tahun.

Berdasarkan kriteria di atas diperoleh 6 informan yaitu, 4 (empat) informan utama yang terdiri dari 1 (satu) kepala panti, 2 (dua) pengasuh, dan 1 (satu) pelatih. Pemilihan informan utama didasarkan pada tingkat keterlibatan dan tanggung jawab dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program keterampilan vokasional di Panti Asuhan Bina Siwi. Sementara itu, informan pendukung terdiri dari 2 (dua) Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) dengan kategori tunagrahita ringan, yaitu Lathifa dan Arum, yang dipilih untuk memberikan gambaran mengenai pengalaman dan respons mereka terhadap proses pembelajaran dan pendampingan

keterampilan vokasional yang mereka jalani, terutama berkaitan dengan minat terhadap keterampilan tersebut.

Kategori tunagrahita ringan dipilih karena jumlah mereka yang mendominasi serta aktif terlibat dalam keterampilan vokasional di Panti Asuhan Bina Siwi. Selain itu, pemilihan informan anak disesuaikan dengan rekomendasi pihak panti, dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan komunikasi anak. Oleh karena itu hanya anak yang dinilai mampu berinteraksi dan memberikan informasi secara cukup jelas yang dipilih sebagai informan dalam penelitian ini. Selain itu, pemilihan rentan usia 20-25 tahun didasarkan pada pertimbangan bahwa usia tersebut informan telah cukup lama mengikuti kegiatan keterampilan vokasional di Panti Asuhan Bina Siwi, sehingga memiliki pengalaman yang lebih banyak terkait proses pembelajaran dan pendampingan keterampilan vokasional. Meskipun secara biologis usia tersebut telah memasuki usia dewasa, mereka tetap dikategorikan sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) karena anak tunagrahita memiliki hambatan intelektual dan perilaku adaptif yang memengaruhi kemandirian, komunikasi, dan penyesuaian sosial sehingga pada usia dewasa mereka membutuhkan pendampingan dan layanan khusus.²⁸

6. Teknik Pemilihan Informan

Adapun pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan kebutuhan data dan tema-tema yang muncul guna mendukung analisis mendalam dalam pengumpulan data. Dengan pendekatan ini, peneliti tidak hanya berfokus pada

²⁸ Ni Putu Mira Kartika Sari et.al., "Gambaran Kemandirian Activity of Daily Living Pada Anak Tunagrahita Ringan Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua," *Jurnal Kesehatan, Sains, Dan Teknologi* 3, no. 1 (2024).

jumlah informan, melainkan relevansi, kedalaman, dan keterkaitan informasi yang diberikan informan dengan fokus penelitian.

Tabel 1.1
Pedoman Wawancara

No	Tema	Informan	Informasi
1	Kebijakan dan pelaksanaan program keterampilan vokasional	Kepala Panti Asuhan Bina Siwi	Gambaran umum ABK, tujuan dan kebijakan panti, jenis keterampilan vokasional, sarana dan pendanaan, keterlibatan pihak internal dan eksternal, harapan panti terhadap minat keterampilan vokasional.
2	Proses pendampingan dan dinamika minat keterampilan vokasional	Pengasuh, Pelatih Profesional	Proses pendampingan keterampilan vokasional, Indikator munculnya minat, dinamika emosional pengasuh/pelatih, serta faktor pendukung dan penghambatnya.
3	Pengalaman dan persepsi ABK terhadap keterampilan vokasional	ABK Tunagrahita ringan	Pengalaman awal, ketertarikan, kendala yang dirasakan, perasaan anak terhadap minat keterampilan vokasional, Persepsi mengenai manfaat / dampak keterampilan vokasional bagi dirinya.

7. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasinya dilaksanakan dengan tujuan untuk melihat secara langsung pelaksanaan kegiatan keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi. Melalui observasi, peneliti mengamati bagaimana anak mengikuti kegiatan keterampilan, bentuk keterlibatan anak selama praktik, respons anak terhadap arahan yang diberikan pengasuh dan pelatih, serta suasana pembelajaran keterampilan vokasional yang sedang berlangsung. Peneliti menggunakan metode observasi non-partisipatif, yaitu peneliti hanya mengamati fenomena di Panti Asuhan Bina Siwi, tanpa terlibat secara langsung dalam aktivitas

yang dilakukan.

b. Wawancara

Proses wawancara dalam penelitian menggunakan teknik wawancara mendalam dan semi-terstruktur kepada kepala panti, pengasuh, pelatih, dan anak tunagrahita yang terlibat dalam keterampilan vokasional di Panti Asuhan Bina Siwi. Peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sebagai pedoman agar wawancara terarah mengenai proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita berdasarkan pengalaman dan kondisi yang terjadi di lapangan. Namun, peneliti tetap memberikan ruang fleksibilitas untuk menggali informasi tambahan berdasarkan jawaban dan situasi yang ditemukan selama penelitian berlangsung.

c. Dokumentasi

Data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di Panti Asuhan Bina Siwi dilengkapi dengan dokumentasi. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan profil panti, pelaksanaan kegiatan keterampilan vokasional, serta berbagai aktivitas yang dilakukan anak tunagrahita selama mengikuti kegiatan keterampilan vokasional. Dokumentasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data atau informasi tertulis dan visual, meliputi: profil Panti Asuhan Bina Siwi, data jumlah ABK, foto kegiatan keterampilan vokasional, buku catatan atau jadwal kegiatan panti, serta hasil karya anak.

8. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian krusial dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk menarik kesimpulan spesifik dari keseluruhan data yang telah dikumpulkan peneliti.²⁹ Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara bertahap untuk memahami proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi. Model analisis interaktif Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini, dengan tiga tahapan yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁰ Ketiga tahapan tersebut berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian dilakukan, mulai dari pengumpulan data hingga pada tahap akhir penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data kualitatif karena bertujuan menyederhanakan dan mengorganisasi data mentah menjadi informasi yang bermakna dan lebih terstruktur.³¹ Pada tahap ini peneliti terlebih dahulu memindahkan hasil rekaman wawancara ke laptop, kemudian membuat transkrip seluruh hasil wawancara ke dalam bentuk tulisan menggunakan Microsoft Word. Selain itu, peneliti juga menuliskan hasil observasi lapangan berupa kegiatan keterampilan vokasional yang dilakukan di Panti Bina Siwi, bentuk pendampingan pelatih dan pengasuh, respons anak tunagrahita, serta suasana kegiatan selama

²⁹ Sirajuddin Saleh et.al, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung: Pustaka Ramadhan, 2017).

³⁰ *Ibid.* hlm. 75.

³¹ Qomaruddin Qomaruddin dan Halimah Sa'diyah, "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman," *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024), hlm. 77–84.

penelitian berlangsung. Peneliti juga mengumpulkan data dokumentasi berupa foto kegiatan, jadwal kegiatan, dan hasil karya keterampilan vokasional yang ada di ruang galeri galeri. Selanjutnya seluruh data dibaca dan dipilih kembali untuk memilih data yang sesuai dengan fokus penelitian berdasarkan pedoman wawancara. Data yang telah dipilih kemudian dikelompokkan ke dalam aspek minat (kognitif, afektif, dan psikomotorik) yang kemudian diidentifikasi menjadi tahapan dalam menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita.

b. Penyajian Data

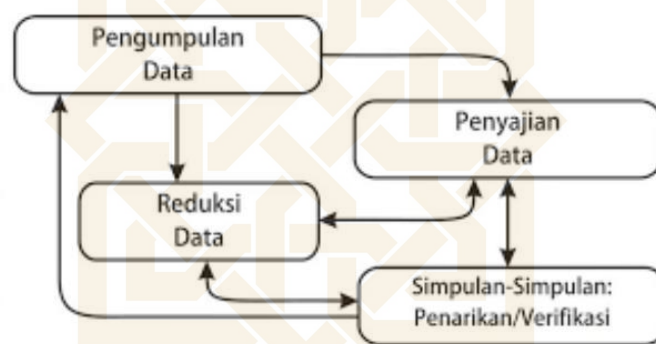
Data yang telah direduksi kemudian dituliskan dan disajikan ke dalam Bab III secara naratif, yang kemudian dimasukkan ke dalam dua subbab. Subbab pertama: tahap awal, tahap kedua, dan tahap ketiga sebagai tahapan dalam proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional anak tunagrahita, dan subbab kedua berkaitan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses tersebut. Untuk melengkapi penjelasan kedua subbab, disajikan foto dokumentasi terkait pelaksanaan kegiatan keterampilan vokasional anak tunagrahita di Panti Bina Siwi.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi bagian akhir dalam tahap ini untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Tahap ini dilakukan dengan menganalisis seluruh data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan pola, hubungan, dan makna dari data penelitian. Peneliti membaca kembali hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memahami proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Bina Siwi Bantul.

Kesimpulan diperoleh secara bertahap berdasarkan data yang ditemukan di lapangan, kemudian dilakukan pengecekan kembali melalui perbandingan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan kesimpulan yang sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Gambar 1.1
Tahapan Analisis Data



Sumber: DQLab, diakses 19 Mei 2026

9. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data adalah gabungan dari konsep validitas (kesahihan) dan reliabilitas (konsistensi) dalam penelitian kualitatif. Konsep ini disesuaikan dengan kebutuhan pengetahuan, kriteria, dan paradigma utama. Peneliti melakukan pengujian validitas dengan strategi atau pendekatan triangulasi. Triangulasi adalah teknik verifikasi data yang memanfaatkan elemen eksternal di luar data sebagai saranan pemeriksaan atau pembanding terhadap data yang bersangkutan.³² Penggunaan triangulasi bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang ditemukan selama penelitian di Panti Bina Siwi.

³² M. Husnullail et.al., "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah," *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024).

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber ialah metode untuk menguji data dari berbagai sumber atau informan untuk meningkatkan kredibilitas data. Metode ini digunakan untuk memeriksa data yang diperoleh selama penelitian dengan membandingkannya dengan hasil wawancara dari berbagai informan. Tujuannya adalah untuk memastikan kebenaran informasi melalui pemeriksaan silang data, memastikan kesesuaian fakta antar sumber.³³

Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara dari beberapa informan penelitian, yaitu kepala panti, pengasuh, pelatih keterampilan, dan anak tunagrahita. Teknik ini digunakan untuk melihat kesesuaian informasi mengenai proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Bina Siwi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji validitas data dengan berbagai metode pengumpulan untuk memastikan bahwa data berasal dari sumber yang sama.³⁴

Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data mengenai proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita tidak hanya diperoleh melalui wawancara saja, melainkan diperkuat melalui observasi selama kegiatan keterampilan vokasional berlangsung dan dokumentasi kegiatan

³³ Wiyanda Vera Nurfajriani et.al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024).

³⁴ *Ibid.*

keterampilan vokasional di Panti Bina Siwi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan memperkuat hasil penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memastikan kejelasan dan struktur isi penelitian, pembahasan disusun secara sistematis. Sistematika pembahasan penelitian ini diantaranya:

BAB I yakni pendahuluan yang meliputi latar belakang permasalahan penelitian yang diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat teoritis dan praktis dari penelitian, kajian literatur, kerangka teori, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, lokasi penelitian, metode pengambilan sampel teoritis, teknik pengambilan sampel teoretis, teknik pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data.

Bab II memberikan penjelasan tentang lokasi penelitian peneliti, yaitu Panti Asuhan Bini Siwi Sendangsari di Pajangan, Bantul, Yogyakarta. Pembahasan pada bab ini meliputi Sejarah dan perkembangan Panti Bina Siwi, visi misi, tujuan, dan manfaat pendirian panti, struktur pengurus, karakteristik anak asuh, program dan kegiatan panti, serta sumber pendanaan dan jaringan.

BAB III pembahasan, merupakan bagian yang berisi fokus penelitian dan penyajian data yang diperoleh peneliti di lapangan, yakni proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita. Pembahasan pada bab ini difokuskan pada berbagai proses yang dilakukan oleh pengasuh dan pelatih dalam menumbuhkan minat keterampilan vokasional, serta respons anak terhadap kegiatan tersebut. Selain itu, bab ini juga membahas faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional.

Pembahasan pada bab ini disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teori yang relevan.

BAB IV penutup berisi tentang kesimpulan hasil temuan penelitian, saran untuk perbaikan dan pengembangan penelitian selanjutnya, referensi, serta lampiran pendukung data penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas mengenai proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi berlangsung secara bertahap melalui tiga tahapan utama, yaitu pada tahap awal berupa pengenalan keterampilan, tahap pendampingan, dan tahap penguatan minat keterampilan vokasional. Pada tahap awal, minat anak tunagrahita mulai tumbuh melalui pembelajaran berbasis praktik langsung dengan metode melihat sambil belajar yang dilakukan oleh pengasuh panti. Selanjutnya pada tahap pendampingan, anak mendapatkan pendampingan secara intensif dari pelatih profesional serta mentor/inspirasi yang membantu meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan keterlibatan aktif anak dalam kegiatan keterampilan vokasional. Adapun pada tahap penguatan minat, diperkuat melalui pemberian apresiasi terhadap hasil karya dan ruang eksplorasi keterampilan vokasional sesuai minat dan kemampuan masing-masing anak. Dalam Proses tersebut, minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita melibatkan tiga aspek utama, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang saling berkaitan dan terintegrasi.

2. Proses menumbuhkan minat keterampilan vokasional pada anak tunagrahita di Panti Asuhan Bina Siwi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pendukung secara *internal* meliputi adanya kemauan dalam diri anak yang kemudian ditunjukkan melalui keterlibatan aktif dan perhatian, serta perasaan senang terhadap keterampilan vokasional yang dijalani. Sementara faktor pendukung secara *eksternal* meliputi kegiatan keterampilan vokasional sudah menjadi program unggulan panti dan dilaksanakan secara rutin, kemudian dukungan dan motivasi yang senantiasa diberikan kepada anak tunagrahita, tersedianya tempat yang kondusif, serta ketersediaan alat dan bahan praktik keterampilan vokasional yang memadai di panti. Di samping faktor pendukung tersebut, terdapat pula faktor penghambat meliputi keterbatasan modal, tingkat kemampuan anak tunagrahita yang bervariasi, stabilitas emosional anak, dan ketidakseimbangan antara jumlah pengasuh dan jumlah anak di Panti Asuhan Bina Siwi.

B. Saran

Peneliti merekomendasikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait, berdasarkan temuan penelitian mengenai minat keterampilan vokasional.

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengaji minat keterampilan vokasional anak tunagrahita dari perspektif intervensi kesejahteraan sosial yang lebih mendalam, misalnya seperti efektivitas model pendampingan dalam meningkatkan minat dan kemandirian anak. Penelitian juga dapat mengembangkan kajian dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat minat secara lebih terukur.

2. Guna mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program keterampilan vokasional di Panti Asuhan Bina Siwi, perlu untuk terus meningkatkan hubungan atau kerja sama panti dengan berbagai lembaga, instansi pendidikan, perusahaan, dan komunitas sosial. Selain itu, panti juga perlu mengembangkan variasi produk keterampilan yang lebih inovatif, serta memperluas strategi pemasaran produk keterampilan vokasional yang dihasilkan anak memiliki daya saing dan nilai ekonomi yang lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Esy, dan Nur Azizah. “Implementasi Pembelajaran Keterampilan Vokasional untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Sebuah Tinjauan Sistematis.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023): 6127–40. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4180>.
- Bogdan, Robert, dan Steven J. Taylor. *Introduction to qualitative research methods: a phenomenological approach to the social sciences*. A Wiley-interscience publication. J. Wiley, 1975.
- Chaplin, J.P, Kartono, dan Kartini. *Kamus lengkap psikologi / J. P. Chaplin ; diterjemahkan oleh Kartini Kartono*. Raja Grafindo Persada. Jakarta, 1993.
- Dewi, Suhartini. “Minat Siswa Terhadap Topik-topik Pelajaran dan Beberapa Faktor yang Melatar Belakanginya.” Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2001.
- Fadilah, Bella, Nurhasanah, Zarah Usra, Astri Novi Anti, dan Hani Lidyananda. “Upaya Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Ganda Daya Ananda.” *Altruism: The Indonesian Journal of Community Engagement* 1, no. 1 (2022): 17–23.
- Farid, Achmad. “Menggali Potensi Minat Dan Bakat Siswa Inklusif Di Sekolah Metal Dengan Parenting, Konseling, Dan Skill Education.” *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan* 1, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v1i1.100>.
- Husnullail, M., Risnita, M. Syahrani Jailani, dan Asbui. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah.” *Jurnal Genta Mulia* 15, no. 2 (2024): 70–78.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Lutfiansyah, Dadang Yunus. “Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skills) Dalam Pemberdayaan Perempuan Kepala Keluarga (Pekka) Untuk Peningkatan Pendapatan Dan Kemandirian Berwirausaha.” *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 4, no. 2 (2009). <https://ejournal.upi.edu/index.php/pls/article/view/1213>.
- Marpaung, Parlindungan, dan Gusman Hulu. “Efektivitas Pelaksanaan Pelayanan Sosial Dan Pembinaan Terhadap Perilaku Anak Asuh.” *JURNAL GOVERNANCE OPINION* 4, no. 1 (2019): 67–84.

- Mulyati, Tatik, Saraswati Budi Utami, dan Hendro Susilo. "Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Keterampilan Untuk Melatih Kemandirian Di Slb Psm Takeran – Magetan." *Jurnal Terapan Abdimas* 6, no. 1 (2021): 78. <https://doi.org/10.25273/jta.v6i1.7463>.
- Mulyati, Tatik, Saraswati Budi Utami, dan Hendro Susilo. "Pemberdayaan Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Keterampilan Untuk Melatih Kemandirian Di Slb Psm Takeran – Magetan." *Jurnal Terapan Abdimas* 6, no. 1 (2021): 78. <https://doi.org/10.25273/jta.v6i1.7463>.
- Murdiyani, Kenanga Kusuma, Yanuar Agung Fadlullah, Sahid Ramandhani, dan Muhammad Kholili Abdul Wahab. "The Empowering Disabled Communities as Creative Economy Actors Through Social Education Recreation at the Bina Siwi Orphanage: Pemberdayaan Masyarakat Disabilitas Sebagai Pelaku Ekonomi Kreatif Melalui Rekreasi Edukasi Sosial Di Panti Asuhan Bina Siwi." *IJECS: Indonesian Journal of Empowerment and Community Services* 6, no. 1 (2025): 118–32. <https://doi.org/10.32585/ijecs.v6i1.6254>.
- Mutawali, Akhmad, dan H. M. Ramli. "Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disilin Dalam Psikologi Pendidikan." *Journal Islamic Education* 3, no. 4 (2024).
- Mutiara, Sella, Anesa Salhi Putri, Titi Puspa Sari, Yendra Hidayati, dan Nova Asvio. "Karakteristik Dan Model Bimbingan Atau Pendidikan Islam Bagi ABK Tuna Wicara Di Masyarakat Kelurahan Lubuk Lintang Gang Macang Besar RT 07 RW 03." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 4, no. 1 (2023): 113–24. <https://doi.org/10.55583/jkip.v4i1.591>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu Ilhami, Arivan Mahendra, Muhammad Win Afgani, dan Rusdy Abdullah Sirodj. "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 10, no. 17 (2024): 826–33. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>.
- Nurfauziah, Indriyani, Vike Dwi Hapsari Utami, Muhammad Al Azhary, dan Gama Bagus. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Video Animasi Dan Bermain Puzzle Untuk Peningkatan Kemampuan Cuci Tangan Pada Anak Tunagrahita Di Slb N Depok Citayam*. 5, no. 2 (2025).
- Nurmalita, Natasya Dwi. "Collaborative Governance dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Difabel Panti Asuhan Bina Siwi." *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 9, no. 2 (2024): 139–51. <https://doi.org/10.14710/jiip.v9i2.19107>.
- Nurmalita, Natasya Dwi. "Collaborative Governance dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Kelompok Difabel Panti Asuhan Bina Siwi." *JiIP: Jurnal Ilmiah*

Ilmu Pemerintahan 9, no. 2 (2024): 139–51.
<https://doi.org/10.14710/halal.v9%2525vi%2525i.19107>.

Prihatin, Eka, Imas Diana Aprilia, dan Johar Permana. “Model Manajemen Pendidikan Life Skill Pada Anak Berkebutuhan Khusus.” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 18, no. 3 (2018): 3. <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15002>.

Pemkab Bantul, “Profil Kapanewon Pajangan.” Diakses 24 Februari 2026.
<https://kec-pajangan.bantulkab.go.id>.

Puspawan, Yohanes Eka, dan Tritjahjo Danny Soesilo. “Peningkatan Minat Belajar Siswa Kelas Ix Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Di Smp Kristen 1 Salatiga.” *Mimbar Ilmu* 24, no. 1 (2019): 1.
<https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17455>.

Qomaruddin, Qomaruddin, dan Halimah Sa’diyah. “Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman.” *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1, no. 2 (2024): 77–84.
<https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.

Renninger, K. Ann, dan Suzanne E. Hidi. “Interest Development, Self-Related Information Processing, and Practice.” *Theory Into Practice* 61, no. 1 (2022): 23–34. <https://doi.org/10.1080/00405841.2021.1932159>.

Saleh, Sirajuddin, S. Pd, dan M. Pd. *Analisis Data Kualitatif*. t.t.

Sari, Ni Putu Mira Kartika, I. Rai Hardika, dan Ni Nyoman Ari Indra Dewi. “Gambaran Kemandirian Activity of Daily Living Pada Anak Tunagrahita Ringan Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua.” *JURNAL KESEHATAN, SAINS, DAN TEKNOLOGI (JAKASAKTI)* 3, no. 1 (2024).
<https://doi.org/10.36002/js.v3i1.2953>.

SITI NURJANAH, NIM 12250059. “Metode Fundraising Pada Organisasi Nirlaba (studi Di Panti Asuhan Bina Siwi Pajangan Bantul).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26564/>.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta, 2013.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Revisi, Cetakan 6. Jakarta. PT Rineka Cipta, 2015.

Sofiati, Sofiati, Linawati Linawati, dan Ary Sutrischastini. “Pelatihan Agro Bisnis : Upaya Membentuk Kompetensi Kewirausahaan Anak Berkebutuhan Khusus Di Panti Bina Siwi Bantul.” *WASANA NYATA* 5, no. 1 (2021): 10–15. <https://doi.org/10.36587/wasananyata.v5i1.851>.

- Sopiah, Dewi, Ila Roudotil Jannah, Ervina Padilah, Lailatul Ananda, dan Nayla Ferizka Primanova. "Peningkatan Minat Vokasional Melalui Budidaya Hidroponik Siswa Tunagrahita Jenjang SMALB Di SKh Negeri 01 Kota Serang." *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 7, no. 2 (2026): 799–811. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v7i2.7624>.
- Sumadi, Suryabrata. *Psikologi kepribadian Rajawali Cipta : Jakarta*. Rajawali Cipta, 1993.
- Sumadi, Suryabrata. *Psikologi pendidikan*. Jakarta. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung; Remaja Rosdakarya, 2001.
- Tea, Yolenta Varista, Maria Oktaviani Pio, Fransiskus Aloysius Tini, dan Edeltrudis Tia. "Implementasi Pemenuhan Hak-Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Jurnal Pendidikan Inklusi Citra Bakti* 1, no. 1 (2023): 75–87. <https://doi.org/10.38048/jpicb.v1i1.2121>.
- Triyanto, dan Desty Ratna Permatasari. "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi." *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan* 25, no. 2 (2016): 176–86. <https://doi.org/10.17977/um009v25i22016p176-186>.
- Wahyuni, Herpita, dan Zuly Qodir. "The Effectiveness of Social Assistance in the Development of Human Resources in Bina Siwi 2018-2020." *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 10, no. 2 (2021): 216–25. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v10i2.29606>.
- Yuniatari, Yuniatari, dan Na'imah Na'imah. "Pengembangan Minat dan Bakat Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 2 (2021): 136–43. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i2.117>.